

THE ART OF DIPLOMATIC COUNSELING: COUNSELING VALUES IN THE STORY OF PROPHET SULAIMAN AND QUEEN BALQIS

Ahmad Syamsul Muarif, Hamzanwadi

E-mail: ahmadsyamsulm@iaida.ac.id , wadihamzan648@gmail.com

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
STID Mustafa Ibrahim Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat

Abstract

This study aims to examine, identify and analyze the counseling values contained in the story of Prophet Solomon and Queen Balqis, by highlighting the diplomatic approach used as the art of counseling in resolving conflicts and building harmonious relationships. Through a qualitative method with a document study type to examine the counseling values in the story of Solomon and Balqis. Data collection was carried out through documentation and observation studies, as well as data triangulation to ensure the validity of the findings. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study found that Prophet Solomon applied the principles of diplomatic counseling in the form of open dialogue, peaceful negotiation, and respect for other parties before making strategic decisions. The story of the interaction between Prophet Solomon and Queen Balqis, which began with the sending of a letter of invitation to dialogue and was responded to with an exchange of gifts and a diplomatic visit, reflects the art of counseling based on wisdom, empathy, and inclusiveness in building effective communication. The main values identified include: deliberation, empathy, conflict resolution, and wisdom. This study concludes that the story of Prophet Solomon and Queen Balqis can be a role model in implementing relevant counseling guidance to be applied in counseling practices in the modern era, especially in the context of conflict resolution and leadership strengthening.

Keywords: Art, Diplomatic Counseling, The Story of Solomon and Bilqis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai konseling yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, dengan menyoroti pendekatan diplomatik yang digunakan sebagai seni konseling dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan harmonis. Melalui metode kualitatif dengan jenis document study untuk mengkaji nilai-nilai konseling dalam kisah Sulaiman dan Balqis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi, serta triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa Nabi Sulaiman menerapkan prinsip-prinsip konseling diplomatik berupa dialog terbuka, negosiasi damai, serta penghormatan terhadap pihak lain sebelum mengambil keputusan strategis. Kisah interaksi Nabi Sulaiman dengan Ratu Balqis, yang diawali dengan pengiriman surat ajakan dialog dan direspons dengan pertukaran hadiah serta kunjungan diplomatik, mencerminkan seni konseling berbasis hikmah, empati, dan inklusivitas dalam membangun komunikasi efektif. Nilai-nilai utama yang diidentifikasi antara lain: *musyawarah, empati, resolusi konflik, dan kebijaksanaan*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis dapat menjadi role model dalam melaksanakan bimbingan konseling yang relevan untuk diterapkan dalam praktik konseling di era modern, khususnya dalam konteks penyelesaian konflik dan penguatan kepemimpinan.

Kata Kunci: *Seni, Konseling Diplomatik, Kisah Sulaiman dan Bilqis*

INTRODUCTION

Kisah Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman menyajikan model kepemimpinan yang menekankan nilai-nilai demokratis, diplomasi, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Ratu Balqis menunjukkan karakteristik pemimpin yang cerdas dan demokratis melalui pendekatan musyawarah dalam menghadapi tantangan diplomatik¹. Keputusannya untuk tidak mengambil tindakan otoriter dan lebih memilih jalan diplomasi mencerminkan kematangan dalam manajemen krisis. Hal ini menjadi sangat krusial di era modern dimana konflik dan ketegangan antar pemimpin sering terjadi, sehingga pembelajaran dari model kepemimpinan ini dapat memberikan perspektif baru dalam penyelesaian konflik².

Studi-studi terdahulu telah banyak mengeksplorasi aspek kepemimpinan Ratu Balqis dari perspektif tafsir dan sejarah. Penelitian sebelumnya fokus pada karakteristik kepemimpinan seperti kebijaksanaan, demokratis, dan diplomatik³. Namun, aspek konseling dalam interaksi antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis belum banyak dieksplorasi. Kesenjangan ini penting untuk diisi mengingat relevansi nilai-nilai konseling dalam konteks kepemimpinan modern, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dan resolusi konflik⁴. Studi yang ada lebih banyak membahas aspek gender dan politik, sementara dimensi psikologis dan konseling masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai konseling yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Secara spesifik, studi ini mengkaji bagaimana proses pengambilan keputusan Ratu Balqis mencerminkan prinsip-prinsip dasar konseling modern, termasuk aspek musyawarah, empati, dan resolusi konflik⁵. Fokus utama diarahkan pada analisis interaksi antara kedua tokoh

¹ Siti Robikah, 'Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi', *JURNAL AL_WAJID* 2, no. 1 (June 2021): 341–62.

² Sakdiah Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 12, no. 2 (June 2023): 1–17, <https://doi.org/DOI: 10.22373/Takammul.v12i2.22842>.

³ Poppy Setiawati et al., 'Islam Dan Kepemimpinan Perempuan: Prototipe Leadership Ratu Balqis Perspektif Tafsir Al-Azhar', *AL-QUDWAH: Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (December 2024): 137–51, <http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.27172>.

⁴ Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an', June 2023.

⁵ Robikah, 'Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi'.

tersebut, terutama dalam konteks negosiasi dan diplomasi yang menunjukkan elemen-elemen konseling seperti active listening, problem-solving, dan conflict resolution⁶.

Berdasarkan analisis awal, dapat diargumentasikan bahwa kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis mengandung nilai-nilai konseling yang relevan dengan praktik kepemimpinan kontemporer. Pendekatan diplomatik Ratu Balqis yang mengedepankan musyawarah dan menghindari konfrontasi mencerminkan prinsip-prinsip dasar konseling modern⁷. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model konseling berbasis kearifan sejarah, khususnya dalam konteks kepemimpinan dan manajemen konflik. Temuan ini juga berpotensi memperkaya perspektif dalam bidang konseling dengan mengintegrasikan nilai-nilai historis dan spiritual.

THEORETICAL FRAMEWORK

Seni Konseling Diplomatik

Seni konseling diplomatik merupakan pendekatan konseling yang mengintegrasikan prinsip-prinsip diplomasi dan komunikasi efektif untuk membangun hubungan harmonis dan menyelesaikan konflik secara damai. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan pemahaman budaya konselor agar dapat menyesuaikan strategi komunikasi dengan latar belakang klien yang beragam, sehingga menghindari bias dan miskomunikasi dalam proses konseling lintas budaya.⁸ Selain itu, seni mendengarkan secara aktif dan empati menjadi keterampilan kunci dalam seni konseling diplomatik, yang memungkinkan konselor memahami kebutuhan dan perspektif klien secara lebih mendalam⁹. Pendekatan kreatif seperti penggunaan seni ekspresif juga dapat meningkatkan efektivitas konseling dengan membuka ruang bagi

⁶ Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an', June 2023.

⁷ Jakarta Islamic Center, 'HIKMAH DI BALIK KISAH ANTARA NABI SULAIMAN DAN BALQIS', February 2021, <https://islamic-center.or.id/hikmah-di-balik-kisah-antara-nabi-sulaiman-dan-balqis/>.

⁸ Robbi Asri et al., 'Developing Self-Awareness and Cultural Understanding in Cross-Cultural Counseling', *DIPLOMASI: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 123–37.

⁹ Noibe Halawa and Famahato Lase, 'Seni Mendengar Konselor Dalam Komunikasi Konseling', *Jurnal on Education* 6, no. 3 (April 2024): 17978–92.

ekspresi emosi dan pemecahan masalah secara inovatif.¹⁰ Dengan demikian, seni konseling diplomatik tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kebudayaan, etika, dan komunikasi strategis untuk mencapai solusi yang inklusif dan berkelanjutan dalam hubungan interpersonal maupun sosial.

Nilai-Nilai Konseling

Nilai-nilai konseling yang meliputi empati, musyawarah, resolusi konflik, dan kebijaksanaan merupakan pilar utama dalam proses konseling yang efektif dan konstruktif. Empati berperan sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga membangun hubungan saling percaya dan keterbukaan dalam konseling. Musyawarah sebagai metode deliberasi bersama memungkinkan semua pihak untuk berpartisipasi aktif dalam mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan, sesuai dengan prinsip demokrasi dan penghargaan terhadap perbedaan. Resolusi konflik dalam konseling diarahkan untuk mengubah persepsi negatif dan sikap kompetitif menjadi sikap kolaboratif, sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan secara win-win solution yang konstruktif dan berkelanjutan. Kebijaksanaan menjadi landasan moral dan intelektual yang membimbing konselor dalam mengambil keputusan dan memberikan arahan yang tepat, mengedepankan keadilan, kesabaran, dan pengendalian diri. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ini dalam konseling resolusi konflik terbukti efektif meningkatkan budaya damai dan keterampilan interpersonal yang harmonis.¹¹

Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis

Kisah antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis oleh Allah diabadikan didalam Al-Qur'an Al-Karim. Kitab suci itu merupakan wahyu terakhir yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Al-Quran sudah terbukti keasliannya, dan sudah banyak peneliti-peneliti yang meneliti Al-Quran, itu butunya bahwa kitab tersebut valid dan suci.

¹⁰ Lisa Putriani et al., 'Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Expressive Arts Therapy', *Counseling As Syamil* 1, no. 2 (2021): 29–37.

¹¹ Budi Purwoko, 'KONSELING RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF TERHADAP KONFLIK DAN SIKAP KOLABORATIF PADA SISWA', *ELEMENTARY* 3, no. 2 (July 2015): 312–32.

Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis menunjukkan bahwa kedua tokoh tersebut merupakan bukti dari Fakta Historis dimasa lampau. Adapun landasan teori ini peneliti ambil dari QS. An-Naml 29-44;

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيْكَ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠ أَلَا تَعْلَمُونَ
عَلَيَّ وَأَنْتَوِي مُسْلِمِينَ ٣١ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُون ٣٢
قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوْا قُوَّةً وَأَوْلُوْا بِأَسْسِدِيٍّ وَالْأَمْرُ إِلَيْكَ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ٣٣ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا
قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَءَ أَهْلِهَا آذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ٣٤ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ
الْمُرْسَلُونَ ٣٥ فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَ بِمَالٍ فَمَا آتَيْنَاكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ خَيْرٌ مِّمَّا آتَيْنَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ
تَفْرَحُونَ ٣٦ أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا آذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ٣٧ قَالَ
يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ٣٨ قَالَ عَفْرَيْتُ مَنْ آجَنْ أَنَا عَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ
تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ٣٩ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ
طَرْفُكَ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ٤٠ قَالَ نَكُرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا
يَهْتَدُونَ ٤١ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأَوْتَيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ٤٢
وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ٤٣ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ
لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرٍ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٤٤

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode document study¹² untuk mengkaji nilai-nilai konseling dalam kisah Sulaiman dan Balqis. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: studi dokumentasi untuk menganalisis sumber-sumber primer dari Al-Quran dan tafsir, observasi terhadap pola interaksi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah, serta triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dengan nilai-nilai konseling, penyajian data dalam bentuk deskripsi sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola nilai konseling yang muncul.¹³ Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan untuk memastikan kedalaman interpretasi terhadap nilai-nilai konseling yang terkandung dalam kisah tersebut.

¹² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Pertama (Calpulis, 2015), 27.

¹³ Agustinova, 63–69.

RESULTS

Berdasarkan dokumentasi yang diteliti, nilai-nilai konseling dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis menunjukkan empat nilai konseling utama yang terkandung dalam kisah ini, yaitu musyawarah, empati, resolusi konflik, dan kebijaksanaan. Setiap nilai konseling ini memiliki landasan yang kuat dalam Al-Quran, khususnya dalam surah An-Naml ayat 29-44. Nilai musyawarah tercermin dalam ayat 29-35, empati dalam ayat 36-37, resolusi konflik dalam ayat 38-40, dan kebijaksanaan dalam ayat 41-44. Masing-masing nilai ini memiliki manifestasi yang jelas dalam interaksi antara kedua tokoh tersebut, seperti tercermin dalam deskripsi spesifik yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam konteks kepemimpinan dan diplomasi.

Pola yang terlihat dari data visual menunjukkan adanya progresivitas dalam penerapan nilai-nilai konseling. Dimulai dari tahap awal berupa musyawarah, di mana Ratu Balqis mengedepankan diskusi dengan para pembesarnya sebelum mengambil keputusan penting. Kemudian berlanjut ke tahap empati, di mana Nabi Sulaiman menunjukkan pemahaman mendalam terhadap situasi yang dihadapi Ratu Balqis. Tahap berikutnya adalah resolusi konflik, yang mendemonstrasikan bagaimana kedua pemimpin ini mampu menyelesaikan perbedaan tanpa kekerasan atau peperangan. Akhirnya, puncak dari proses ini adalah kebijaksanaan, yang ditunjukkan melalui keterbukaan Ratu Balqis untuk menerima kebenaran dan akhirnya tunduk kepada Allah. Pola ini menggambarkan suatu proses konseling yang komprehensif dan bertahap, mulai dari pendekatan awal hingga pencapaian hasil yang positif.

Interpretasi dari pola data ini mengungkapkan beberapa insight penting. Pertama, urutan nilai-nilai konseling yang teridentifikasi menunjukkan suatu framework konseling yang sangat maju untuk zamannya. Musyawarah sebagai nilai pertama mencerminkan pentingnya kolaborasi dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Empati yang muncul sebagai nilai kedua menunjukkan bahwa keberhasilan konseling sangat bergantung pada kemampuan untuk memahami perspektif pihak lain. Resolusi konflik sebagai nilai ketiga menekankan bahwa tujuan utama konseling adalah mencapai solusi yang konstruktif tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak manapun. Terakhir, kebijaksanaan sebagai puncak proses menggambarkan bahwa hasil akhir yang ideal dari proses konseling adalah tercapainya

pencerahan dan transformasi positif pada klien. Penafsiran ini menunjukkan bahwa kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tidak hanya relevan sebagai narasi sejarah, tetapi juga menyajikan model konseling yang dapat diaplikasikan dalam konteks zaman modern.

DISCUSSION

Nilai-Nilai Konseling dalam Kisah Sulaiman dan Balqis

Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yang terekam dalam Al-Quran surat An-Naml ayat 20-44 menyajikan model interaksi yang kaya akan nilai-nilai konseling. Ratu Balqis menunjukkan karakteristik pemimpin yang cerdas dan demokratis melalui pendekatan musyawarah dalam menghadapi tantangan diplomatik¹⁴. Keputusannya untuk tidak mengambil tindakan otoriter dan lebih memilih jalan diplomasi mencerminkan kematangan dalam manajemen krisis. Sikap diplomatik Ratu Balqis sangat terlihat ketika mengambil keputusan dengan musyawarah untuk tidak berperang dan mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman¹⁵. Pendekatan ini menunjukkan nilai konseling fundamental yaitu pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak dan pertimbangan yang matang.

Aspek Musyawarah dan Demokratis

Dalam proses interaksi antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, nilai musyawarah menjadi elemen penting yang mencerminkan prinsip konseling modern. Ratu Balqis tidak mengambil keputusan secara sepihak ketika menerima surat dari Nabi Sulaiman, melainkan mengumpulkan para penasihat dan orang terdekat untuk meminta pendapat¹⁶. Sikap ini menunjukkan penerapan prinsip konseling demokratis di mana klien dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil setelah musyawarah menunjukkan kematangan berpikir dan kemampuan analisis yang baik dalam mengelola situasi krisis¹⁷. Hal tersebut dipertegas dalam al Qur'an surah An-Naml ayat 32-33 yang isinya mengenai nilai aspek musyawarah dan demokratis;

¹⁴ Robikah, 'Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi'.

¹⁵ Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an', June 2023.

¹⁶ Robikah, 'Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi'.

¹⁷ Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an', June 2023.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ ۚ ۳۲ قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوْا قُوَّةً وَأَوْلُوْا
بِأَسْ شَدِيْدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِيْنَ ۚ ۳۳

Artinya: Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

Resolusi Konflik dan Manajemen Krisis

Aspek resolusi konflik dalam kisah ini terlihat dari bagaimana Ratu Balqis menangani potensi konflik dengan bijaksana. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek dan memperhatikan isi surat serta cara penyampaiannya, Ratu Balqis memilih untuk tidak cenderung berperang sebagaimana usulan para penasihatnya¹⁸. Pendekatan ini mencerminkan nilai konseling dalam manajemen konflik yang mengutamakan dialog dan negosiasi daripada konfrontasi. Keputusan untuk mengirim hadiah sebagai respons diplomatik menunjukkan strategi pengambilan keputusan yang matang dan berorientasi pada perdamaian.

Adapun Al-Quran sendiri menyebutkan dan menjelaskan dalam surah AN-Naml 30-42 namun khususnya pada ayat 30-31 dan ayat 38-42, didalamnya menceritakan tentang Surat yang dikirimkan Nabi Sulaiman kepada Ratu Bilqis yang berisi ajakan untuk berserah diri kepada Allah dan tidak sombong, serta kisah pemindahan singgasana Ratu Balqis ke Istana Nabi Sulaiman sebagai bagian dari strategi diplomasi dan resolusi konflik pada zaman itu;

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۚ ۳۰ أَلَّا تَعْلَمُوْا عَلَيَّ وَأَتُونِيْ مُسْلِمِيْنَ ۚ ۳۱

Artinya: Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

¹⁸ Sakdiah.

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ۚ ۳۸ قَالَ عِفْرِيْتُ مَنِ الْجِنِّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ۚ ۳۹ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۚ ۴۰ قَالَ نَكْرُوْا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِيْ أَمْ تَكُوْنُ مِنَ الْاٰذِيْنَ لَا يَهْتَدُوْنَ ۚ ۴۱ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوْتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ۚ ۴۲

Arti dan maksud dari ayat tersebut adalah; Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)". Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".

Nabi Sulaiman mengirim surat dengan nada penuh wibawa dan ajakan damai, mengingatkan Ratu Balqis agar tidak sombong dan segera berserah diri kepada Allah, sebagai upaya menghindari konflik bersenjata. Ratu Balqis, setelah menerima surat tersebut, mengadakan musyawarah dengan para penasihatnya untuk menentukan sikap, menunjukkan kemampuan manajemen krisis yang baik dalam mengelola situasi yang penuh ketegangan. Ia memilih pendekatan diplomasi dengan mengirim hadiah dan kemudian memutuskan untuk menemui Nabi Sulaiman secara langsung.¹⁹

Namun sang Nabi menggunakan strategi diplomasi yang cerdas dengan memindahkan singgasana Ratu Balqis ke istananya sebelum kedatangannya, sebagai cara untuk mengagumkan dan meluluhkan hati Ratu Balqis agar bersedia tunduk tanpa peperangan. Kisah ini mengajarkan pentingnya dialog, musyawarah, dan pendekatan damai dalam menyelesaikan konflik, serta kemampuan pemimpin dalam mengelola krisis dengan bijaksana dan strategis.

¹⁹ Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Takammul* 12, no. 2 (June 2023): 10, <https://doi.org/DOI: 10.22373/Takammul. v12i2.22842>.

Ratu Balqis akhirnya mengakui kesalahannya dan berserah diri bersama Nabi Sulaiman kepada Allah, menandai resolusi damai dan keberhasilan manajemen krisis tanpa peperangan.²⁰

Empati dan Pemahaman

Interaksi antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis juga menunjukkan pentingnya empati dalam proses konseling. Nabi Sulaiman menunjukkan pemahaman terhadap posisi Ratu Balqis dengan memberikan kesempatan untuk berdialog dan membuktikan kebenaran²¹. Sikap ini mencerminkan nilai konseling yang menekankan pentingnya memahami perspektif klien. Ratu Balqis pun menunjukkan keterbukaan untuk memahami sudut pandang Nabi Sulaiman, yang akhirnya membawanya pada pencerahan spiritual. Dipertegas oleh Al-Quran QS. An-Naml, 42-44;

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ۚ ۲ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كُفْرِينَ ۚ ۳ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ ۴

Artinya: Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri". Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir. Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Nabi Sulaiman menggunakan bahasa yang penuh kelembutan dan penghormatan dalam suratnya, menghindari nada ancaman atau paksaan. Ini menunjukkan empati terhadap posisi Ratu Balqis sebagai pemimpin yang kuat dan kaya, serta pemahaman bahwa perubahan hati harus datang dari kesadaran sendiri, bukan paksaan. Ratu Balqis tidak gegabah dalam

²⁰ Masilaturrohman and Moh. Jufriyadi Sholeh, 'Ragam Riwayat Dan Tafsir Kisah Sulaiman Dalam Al-Dakhil Fi Al-Tafsir', *Tafsire* 8, no. 2 (2020): 43.

²¹ Laudia Tysara, 'Surat Nabi Sulaiman Untuk Ratu Balqis, Lengkap Isi Dan Maknanya', 11 November 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5450451/surat-nabi-sulaiman-untuk-ratu-balqis-lengkap-isi-dan-maknanya>.

mengambil keputusan. Ia mengajak para pembesar untuk bermusyawarah dan mempertimbangkan berbagai opsi, termasuk menguji kebenaran Nabi Sulaiman melalui hadiah. Sikap ini mencerminkan pemahaman mendalam akan situasi dan empati terhadap keselamatan rakyatnya, menghindari konflik yang merugikan. Setelah melihat kebesaran dan keajaiban yang ditunjukkan Nabi Sulaiman, Ratu Balqis melakukan introspeksi dan mengakui kesalahannya. Ini adalah hasil dari proses empati spiritual dan pemahaman yang mendalam terhadap pesan tauhid yang dibawa Nabi Sulaiman.

Transformasi Personal

Proses transformasi personal yang dialami Ratu Balqis menggambarkan tujuan ultimate dari konseling. Perjalanan spiritual dan intelektual Ratu Balqis dari seorang penyembah matahari menjadi beriman kepada Allah menunjukkan proses perubahan yang fundamental²². Transformasi ini terjadi melalui dialog, pembuktian, dan pengalaman langsung, yang merupakan elemen penting dalam proses konseling. Sedangkan dalam QS. An-Naml 44;

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيرَ
قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٤٤

Artinya: Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Ucapan Ratu Balqis "Sungguh aku telah berbuat zalim terhadap diriku" menunjukkan pengakuan kesalahan masa lalunya, baik karena kekufuran maupun prasangka buruk terhadap Nabi Sulaiman. Ini merupakan langkah penting dalam transformasi personal, yakni kesadaran dan pengakuan atas kesalahan diri sendiri sebelum berubah. Ratu Balqis yang awalnya seorang pemimpin yang menyembah matahari, melalui proses dialog, pengamatan mukjizat, dan kebijaksanaan Nabi Sulaiman, akhirnya berubah sikap dan menerima kebenaran tauhid. Ini menunjukkan proses berpikir terbuka dan keberanian untuk berubah demi kebenaran.

Melihat keindahan istana dan keajaiban yang ditunjukkan Nabi Sulaiman membuat Ratu Balqis melakukan refleksi mendalam tentang keyakinannya. Transformasi ini bukan

²² Tysara.

hanya perubahan lahiriah, tetapi juga perubahan hati dan spiritual yang mendalam.²³ Peristiwa pemindahan dan perubahan singgasana Ratu Balqis yang dilakukan Nabi Sulaiman merupakan simbol uji dan proses transformasi. Ketika Ratu Balqis mengenali singgasananya yang telah diubah, itu menandakan kesadaran dan penerimaan terhadap perubahan yang sedang terjadi dalam dirinya.

Kebijaksanaan dalam Kepemimpinan

Aspek kebijaksanaan dalam kepemimpinan Ratu Balqis tercermin dalam kemampuannya mengintegrasikan berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sebagai pemimpin, ia menunjukkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam memimpin rakyatnya²⁴. Kemampuan untuk berpikir demokratis dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek menunjukkan nilai konseling dalam konteks kepemimpinan.

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠ أَلَا تَعْلَمُونَ عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ ٣١ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونَ ٣٢

Artinya: Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْدِينِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ٤١

Artinya: Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal atautkah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)".

Nabi Sulaiman menggunakan surat yang penuh wibawa namun tetap mengedepankan kerendahan hati dan ajakan damai, bukan ancaman. Ini menunjukkan kebijaksanaan seorang pemimpin yang memahami pentingnya komunikasi yang efektif dan persuasif untuk menyelesaikan konflik. Kemudian Ratu Balqis juga memperlihatkan kepemimpinan yang

²³ Abdul Razak and Ahmad Tanzeh, 'KONSEPTUALISASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL QUR'AN; KAJIAN AYAT-AYAT KISAH NABI SULAIMAN AS', *Re-JIEM* 7, no. 1 (June 2024): 22–29, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13612>.

²⁴ Setiawati et al., 'Islam Dan Kepemimpinan Perempuan: Prototipe Leadership Ratu Balqis Perspektif Tafsir Al-Azhar'.

bijaksana dengan melibatkan para pembesar dalam musyawarah sebelum mengambil keputusan. Ini mencerminkan nilai demokrasi dan kolektivitas dalam kepemimpinan yang efektif.

Nabi Sulaiman tidak langsung menggunakan kekuatan militer, melainkan strategi unik seperti memindahkan singgasana secara ajaib untuk mengesankan dan melunakkan hati Ratu Balqis. Ini menunjukkan kebijaksanaan dalam menggunakan sumber daya dan kekuatan secara efektif dan tanpa kekerasan. Meskipun tegas dalam menolak hadiah dan menuntut penyerahan diri, Nabi Sulaiman tetap menjaga sikap santun dan mengedepankan dialog. Sikap ini menjadi contoh keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan dalam kepemimpinan.

Komunikasi Efektif

Nilai konseling dalam aspek komunikasi terlihat dari bagaimana kedua tokoh ini berinteraksi. Surat Nabi Sulaiman yang mengandung pesan-pesan penting disampaikan dengan bahasa yang jelas dan tegas namun tetap menghormati²⁵. Respons Ratu Balqis yang diplomatis dan penuh pertimbangan menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam situasi yang berpotensi konfliktual. Adapun penjelasan QS. An-Naml, 29-32;

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْاْ إِنِّيْ أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيْمٌ ۚ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۚ ٣٠
 أَلَّا تَعْلَمُوْا عَلَيَّ وَأَتُونِيْ مُسْلِمِيْنَ ۚ ٣١ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْاْ أَفَتُونِيْ فِيْ أَمْرِيْ مَا كُنْتُمْ قٰاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُوْنَ
 ٣٢

Artinya: Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".

Ayat ini menggambarkan komunikasi internal yang efektif di pihak Ratu Balqis, yakni musyawarah dengan para pembesar sebelum mengambil keputusan penting, menandakan nilai komunikasi terbuka dan kolektif. Nabi Sulaiman mengirim surat dengan bahasa yang penuh hormat dan mengandung ajakan yang lembut, bukan ancaman. Ini menunjukkan seni komunikasi yang efektif dalam berdakwah dan negosiasi, menghindari konflik dan membuka ruang dialog. Surat yang disampaikan melalui burung Hud-Hud menunjukkan penggunaan

²⁵ Tysara, 'Surat Nabi Sulaiman Untuk Ratu Balqis, Lengkap Isi Dan Maknanya'.

media komunikasi yang cepat dan akurat, memperlihatkan kecanggihan metode komunikasi Nabi Sulaiman dalam menyampaikan pesan penting secara tepat sasaran.²⁶

Namun lagi-lagi Ratu yang sangat cerdah itu tidak mengambil keputusan secara sepihak, tetapi mengajak para pembesar untuk bermusyawarah terlebih dahulu.²⁷ Ini adalah contoh komunikasi efektif dalam kepemimpinan yang menghargai pendapat dan kebijaksanaan kolektif²⁸. Setelah menerima surat Nabi Sulaiman, Ratu Balqis merespons dengan mengirim utusan membawa hadiah sebagai bentuk negosiasi dan komunikasi dua arah yang konstruktif, bukan langsung menolak atau menyerang.

Pendidikan dan Pengembangan Diri

Dimensi pendidikan dalam kisah ini menunjukkan nilai konseling dalam pengembangan diri. Interaksi antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis mengandung berbagai dimensi kependidikan yang dapat menjadi model dalam pengembangan diri²⁹. Proses pembelajaran dan pertumbuhan personal yang dialami kedua tokoh menunjukkan bahwa konseling tidak hanya tentang penyelesaian masalah tetapi juga pengembangan potensi diri. Hal ini dikisahkan dalam Al-Quran Surah An-Naml, 30-31,32 dan 44:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ ٣٠ أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ ۝ ٣١

Artinya: Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِي فِيْ أَمْرِيْ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُوْنَ ۝ ٣٢

²⁶ Elwi Yandri, 'THE DIMENSION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE LETTER AN-NAML VERSE 15-44 (Analysis Of The Story Of Prophet Sulayman (As) With The Queen Of Balqis)', *Jurnal RUHAMA* 1, no. 1 (Mei 2018): 33-34.

²⁷ Khatibah Khatibah, 'Komunikasi Masa Dalam Al Quran', *Al-Idarah* VII, no. 1 (2019): 65.

²⁸ Yandri, 'THE DIMENSION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE LETTER AN-NAML VERSE 15-44 (Analysis Of The Story Of Prophet Sulayman (As) With The Queen Of Balqis)', 35-36.

²⁹ Elwi Yandri, 'DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)', *Jurnal RUHAMA* 1, no. 1 (Mei 2018): 24-38.

Artinya: Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ
قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٤٤

Artinya: Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Penafsiran surat An-Naml ayat 15-44 menunjukkan bahwa Nabi Sulaiman berperan sebagai pendidik yang mengajak Ratu Balqis untuk meninggalkan penyembahan berhala (matahari) dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan ini bertujuan mencapai kesempurnaan insani yang bermuara pada kedekatan diri kepada Allah dan kebahagiaan dunia-akhirat. Dalam hal ini Ratu Balqis yang digambarkan sebagai seorang thalibah (peserta didik) yang cerdas dan tegas, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan penuh pertimbangan. Proses pembelajaran berlangsung melalui dialog, musyawarah, pengamatan, dan refleksi terhadap ajaran dan tanda-tanda kekuasaan Allah yang disampaikan oleh Nabi Sulaiman dan burung Hudhud.

Namun seorang Ratu Balqis tidak mengambil keputusan secara gegabah, melainkan berdiskusi dengan para pembesar dan mempertimbangkan berbagai pendapat sebelum bertindak. Sikap inilah mencerminkan pengembangan kecerdasan emosional dan intelektual sebagai bagian dari pendidikan kepemimpinan. Ketika Ratu Balqis mengakui kesalahan dan berserah diri kepada Allah bersama Nabi Sulaiman, ini menandai keberhasilan proses pendidikan dan pengembangan diri secara spiritual, yakni perubahan hati dan keyakinan yang mendalam. Nabi Sulaiman menggunakan pendekatan yang penuh hikmah, diplomasi, dan komunikasi efektif untuk membimbing Ratu Balqis dan kaumnya menuju iman dan akhlak mulia, menunjukkan model pendidikan yang holistik dan manusiawi.³⁰

Etika dan Nilai Moral

³⁰ Yandri, 'THE DIMENSION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE LETTER AN-NAML VERSE 15-44 (Analysis Of The Story Of Prophet Sulayman (As) With The Queen Of Balqis)'.

Kisah ini juga kaya akan nilai-nilai etika yang relevan dengan praktik konseling. Penekanan pada rasa hormat-menghormati dan menjauhi sikap sombong³¹ mencerminkan prinsip etika dalam konseling. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan ketawadhu'an yang ditunjukkan oleh kedua tokoh memberikan landasan etis yang kuat untuk praktik konseling modern.

Etika dan nilai moral termaktub dalm QS. An-Naml Ayat 30-32 dan 44 yang isi didalamnya menjelaskan mengenai kisah bahwa Nabi Sulaiman mengingatkan Ratu Balqis agar tidak berlaku sombong, karena kesombongan adalah sifat tercela yang merusak hubungan sosial dan spiritual, karena sesungguhnya sikap rendah hati menjadi nilai moral utama yang harus dimiliki pemimpin dan setiap individu.

Sebenarnya Ratu Balqis-pun juga memperlihatkan etika dalm kepemimpinan-nya dengan selalu bermusyawarah dan menghargai pendapat para pembesar sebelum mengambil keputusan penting. Ini mencerminkan prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab sosial. Dalam ayat tersebut juga mengisahkan bahwa saat Ratu Balqis mengakui kesalahannya dan berserah diri kepada Allah, ini menunjukkan nilai moral kejujuran, introspeksi, dan keberanian untuk berubah, yang menjadi landasan pembinaan karakter dan akhlak mulia.

Disisi yang lain ayat tersebut juga memberi tahu kepada kita kisah Nabi Sulaiman yang menolak hadiah yang dibawa Ratu Balqis, dengan menegaskan bahwa tujuan utama adalah dakwah dan kebenaran, bukan materi atau keuntungan duniawi. Ini menunjukkan nilai integritas dan keikhlasan dalam kepemimpinan dan dakwah.

CONCLUSSION

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai konseling yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis sebagaimana terekam dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 29-44. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis naratif terhadap sumber-sumber klasik dan tafsir, ditemukan bahwa interaksi antara Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis merupakan model seni konseling diplomatik yang sangat relevan untuk praktik konseling modern, khususnya dalam konteks penyelesaian konflik dan penguatan kepemimpinan berbasis nilai-nilai profetik.

Empat nilai utama konseling yang teridentifikasi dalam kisah ini adalah **musyawarah, empati, resolusi konflik, dan kebijaksanaan**. Kisah ini memperlihatkan tahapan konseling yang progresif: dimulai dengan musyawarah (kolaborasi dan keterbukaan dalam pengambilan

³¹ Jakarta Islamic Center, 'HIKMAH DI BALIK KISAH ANTARA NABI SULAIMAN DAN BALQIS'.

keputusan), dilanjutkan dengan empati (kemampuan memahami perspektif pihak lain), kemudian resolusi konflik (penyelesaian masalah secara damai dan konstruktif), dan diakhiri dengan kebijaksanaan (transformasi positif dan pencerahan spiritual).

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tidak hanya bernilai sejarah, tetapi juga dapat dijadikan model seni konseling diplomatik yang aplikatif dalam pengembangan praktik konseling, kepemimpinan, dan manajemen konflik di era modern. Nilai-nilai konseling yang diangkat dari kisah ini memperkaya perspektif konseling dengan mengintegrasikan kearifan historis, spiritual, dan psikologis yang relevan untuk berbagai konteks kehidupan kontemporer.

REFERENCE

- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Pertama. Calpulis, 2015.
- Asri, Robbi, Firman Firman, Rendy Amora, and Yarmis Syukur. 'Developing Self-Awareness and Cultural Understanding in Cross-Cultural Counseling'. *DIPLOMASI: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 123–37.
- Halawa, Noibe, and Famahato Lase. 'Seni Mendengar Konselor Dalam Komunikasi Konseling'. *Jurnal on Education* 6, no. 3 (April 2024): 17978–92.
- Jakarta Islamic Center. 'HIKMAH DI BALIK KISAH ANTARA NABI SULAIMAN DAN BALQIS', February 2021. <https://islamic-center.or.id/hikmah-di-balik-kisah-antara-nabi-sulaiman-dan-balqis/>.
- Khatibah, Khatibah. 'Komunikasi Masa Dalam Al Quran'. *Al-Idarah* VII, no. 1 (2019): 56–75.
- Masilaturrohmah, and Moh. Jufriyadi Sholeh. 'Ragam Riwayat Dan Tafsir Kisah Sulaiman Dalam Al-Dakhil Fi Al-Tafsir'. *Tafsere* 8, no. 2 (2020): 35–57.
- Purwoko, Budi. 'KONSELING RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI POSITIF TERHADAP KONFLIK DAN SIKAP KOLABORATIF PADA SISWA'. *ELEMENTARY* 3, no. 2 (July 2015): 312–32.

- Putriani, Lisa, Neviyarni, Yeni Karneli, and Netrawati. 'Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Expressive Arts Therapy'. *Counseling As Syamil* 1, no. 2 (2021): 29–37.
- Razak, Abdul, and Ahmad Tanzeh. 'KONSEPTUALISASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL QUR'AN; KAJIAN AYAT-AYAT KISAH NABI SULAIMAN AS'. *Re-JIEM* 7, no. 1 (June 2024).
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13612](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13612).
- Robikah, Siti. 'Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi'. *JURNAL AL_WAJID* 2, no. 1 (June 2021): 341–62.
- Sakdiah, Sakdiah. 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al-Qur'an'. *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 12, no. 2 (June 2023): 1–17. [https://doi.org/DOI: 10.22373/Takammul.v12i2.22842](https://doi.org/DOI:10.22373/Takammul.v12i2.22842).
- Setiawati, Poppy, Afrizal Nur, Khairiyah, and Saidul Amin. 'Islam Dan Kepemimpinan Perempuan: Prototipe Leadership Ratu Balqis Perspektif Tafsir Al-Azhar'. *AL-QUDWAH: Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (December 2024): 137–51.
<http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.27172>.
- Tysara, Laudia. 'Surat Nabi Sulaiman Untuk Ratu Balqis, Lengkap Isi Dan Maknanya', 11 November 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5450451/surat-nabi-sulaiman-untuk-ratu-balqis-lengkap-isi-dan-maknanya>.
- Yandri, Elwi. 'DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AN-NAML AYAT 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)'. *Jurnal RUHAMA* 1, no. 1 (Mei 2018): 24–38.